

**BAB IV**  
**ANALISIS PELAKSANAAN METODE PEMBIASAAN PEMBELAJARAN**  
**PENGEMBANGAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK**  
**AISYIYAH DRONO IV NGAWEN KLATEN**

Bila pembentukan anak (melalui pendidikan dan pengajaran) diimplementasikan dengan baik sejak dini, kemudian dijalankan secara konsisten dalam masa perkembangannya, besar kemungkinan anak tersebut akan menjadi sosok yang berkualitas. Sebaliknya bila pendidikan seorang anak sejak dini diabaikan, maka di masa-masa perkembangan berikutnya besar kemungkinan anak tersebut menjadi *trouble maker* dalam masyarakat.

Anak adalah sosok individu unik yang mempunyai eksistensi, yang memiliki jiwa sendiri, serta memiliki hak untuk tumbuh berkembang secara optimal sesuai dengan kekhasan iramanya masing-masing. Perkembangan tersebut terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap perkembangan selanjutnya. Prinsip tersebut merupakan tahap-tahapan atau pembabakan rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola tingkah laku tertentu.

Dalam kerangka dunia pendidikan terutama pendidikan agama Islam ada beberapa cara yang digunakan dalam membentuk psikologi anak menjadi stabil dan dalam dataran tertentu dapat menjadikan anak mengenal dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya yaitu dengan memberikan pembelajaran pengembangan agama Islam yang disampaikan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Drono Ngawen.

Pembiasaan merupakan metode yang sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan akhlak, karena metode pembiasaan ini diyakini sebagai salah satu metode yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak dan pembentukan sikap beragama. Terutama digunakan oleh orang tua dalam rangka mencetak generasi masa depan yang bermoral dan berbudi pekerti yang luhur sehingga menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Karena faktor pembiasaan sangat memegang peranan penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan

anak untuk menanamkan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual, dan etika agama yang lurus.

Beberapa pembiasaan yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten, pada pembelajaran Pengembangan Agama Islam seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan untuk memotivasi para siswa agar mereka bersedia melaksanakan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah, maka guru selalu memberikan nasehat-nasehat dan dorongan-dorongan agar mereka senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Sehingga para siswa merasa dekat dengan Allah SWT dengan menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran. Selain itu guru agama menjelaskan hikmah-hikmah atau manfaat dari apa yang mereka kerjakan itu kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah.

Metode pembiasaan merupakan salah satu upaya untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam, karena dari kebiasaan yang secara kontinyu dilaksanakan akan dapat membentuk suatu karakter. Pembiasaan yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten, pada pembelajaran pengembangan Agama Islam merupakan sarana bagi para siswa untuk melatih diri mengamalkan ajaran agamanya.

Metode pembiasaan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten pada pembelajaran pengembangan Agama Islam ditumbuhkan pada perkembangan yang berorientasi pada pembiasaan patuh dengan Allah, cinta kepada rasul-Nya, membiasakan cinta pada ayat-ayat suci Al Qur'an dengan menghafal surat-surat pendek, membiasakan mengucapkan perkataan-perkataan yang baik dalam kehidupannya, membiasakan berperilaku baik dan menyayangi sesama, pembiasaan mengenal syariat Islam dengan mengenal aturan dalam Syariat Islam seperti hukum ibadah membiasakan berdo'a sebelum melakukan sesuatu sebagai bekal dalam kehidupannya kelak.

Jika melihat suatu proses pelaksanaan metode pembiasaan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten, pada pembelajaran pengembangan Agama Islam ada proses penanaman nilai keagamaan ada anak baik disadari atau tidak karena pada dasarnya dalam pembinaan jiwa agama, orang tua

maupun guru sangat berperan penting dalam proses penanaman dengan membiasakan perilaku baik pada diri anak, karena pembinaan tersebut pada seseorang terjadi bersamaan dengan pembinaan kepribadian. Anak mengenal Tuhan dalam hidupnya<sup>1</sup>. Membiasakan tekun beribadah dan menjalankan agama dalam seluruh segi kehidupannya, maka si anak sejak kecil telah menyerap unsur-unsur agama dalam pertumbuhan kepribadiannya.

Dalam prakteknya metode pembiasaan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten, pada pembelajaran pengembangan Agama Islam dengan berbagai bentuk seperti membiasakan mengingat Allah dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengucapkan lafal-lafal syukur dan bernyanyi tentang keagamaan, membiasakan berperilaku baik dilakukan dengan cara membiasakan bersalaman dalam kelas baik antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa juga dengan orang tua yang menunggu, guru bertutur kata sopan, dan siswa ditanamkan saling menyayangi dengan sesama teman salah satunya sering mengajak mereka belajar kelompok, membiasakan disiplin dilakukan dengan datang tepat waktu dan dihukum bagi yang telat, biasanya dihukum berupa menyanyi, membiasakan kebersihan dengan memeriksa pakaian, kuku dan tubuh mereka, membiasakan untuk membaca al-Qur'an dengan membiasakan menghafal surat-surat pendek pada anak, membiasakan untuk berdoa setiap melakukan sesuatu dengan membiasakan setiap hari menghafal beberapa doa dalam kehidupan adalah dalam rangka membekali anak dengan pendidikan Agama Islam dapat dimulai dari hal yang paling kecil dan merupakan aktifitas sehari-hari anak akan menjadikan anak-anak dapat dekat dengan Allah, sedikit demi sedikit akan menjauhkan anak dari sifat congkak dan sombong dan selalu berakhlakul karimah.

Dari pelaksanaan metode pembiasaan yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten, pada pembelajaran pengembangan Agama Islam terdapat nilai ajaran Islam yang dapat diinternalisasikan kepada para siswa diantaranya:

---

<sup>1</sup> Zakiyat Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT. Bumi Aksara, 2000) hlm. 29.

1. Iman

Iman yaitu batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi percaya dengan sepenuh hati bahwa Tuhan itu diatas segala-galanya. Pembiasaan keimanan itu bertujuan agar peserta didik beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa peserta didik memperhatikan alam semesta, memikirkan, dan merenungkan penciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supernatural.<sup>2</sup> Ini dibuktikan dengan membiasakan berdo'a dalam proses pembelajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten.

2. Taqwa

Taqwa adalah sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi manusia sehingga di manapun berada selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sehingga hal ini dapat dijadikan motivasi oleh para peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dibuktikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten dengan membiasakan anak-anak untuk menjalankan ajaran Islam seperti shalat, membiasakan mengetahui hukum syariat dan sebagainya.

3. Ikhlas

Ikhlas adalah sikap batin dalam segala perbuatan bahwa apa yang dilakukan semata-mata hanya untuk mendapatkan ridlo dari Allah SWT. Mengucapkan lafaz syukur yang dibiasakan dalam proses pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten.

4. Disiplin

Disiplin adalah ketaatan kepatuhan seorang anak didik terhadap aturan atau tata tertib yang dijalankan oleh suatu lembaga atau sekolah dan mengandung sanksi di dalamnya sebagai sesuatu yang biasa, hal ini dibuktikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten dengan membiasakan siswa berpakaian rapi dan datang tepat waktu.

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 185.

## 5. Kebersihan

Kebersihan adalah sesuatu yang tidak mengandung najis dan kotoran, atau sesuatu yang dapat merusak pandangan mata. Diantara beberapa bentuk kegiatan yang mengandung kebersihan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten dalam pembelajaran pengembangan Agama Islam yaitu, dengan memeriksa kuku dan kebersihan tubuh anak.

## 6. Persaudaraan dan persamaan

Persaudaraan (Ukhuwah) adalah semangat persaudaraan bahwa setiap muslim adalah bersaudara, sedang persamaan (al-musawah) adalah pandangan bahwa sesama manusia adalah sama, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan, ras, status sosial, dan lain-lain. Hal yang membedakan diantara sesama manusia adalah tingkat ketaqwaannya di hadapan Allah SWT. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten dilakukan dengan membiasakan bertutur kata sopan, berbuat baik dengan sesama teman.

Pembiasaan ini perlu diberikan kepada siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten agar peserta didik dapat menjalani perannya sebagai *khalifah* di bumi yang selalu berpegang pada *akhlaqul karimah*, karena dengan *akhlaqul karimah*, peserta didik akan dapat hidup berdampingan dengan masyarakat dan alam yang bersifat selaras, serasi dan seimbang. Perintah untuk ber-*akhlaqul karimah* itu menjadi anjuran agama Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al Ahzab ayat 21 yang berbunyi:


  
 (الاحزاب)

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut (mengingat) Allah*”.  
 (QS. Ahzab ayat 21)<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Listakwarta Putra, 2003) hlm. 670

Pembiasaan ini diterapkan, selain agar peserta didik mampu menjalankan peranannya sebagai *khalifah* di bumi, juga agar peserta didik dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh sehingga pribadi muslim yang ber-*akhlaqul karimah* seperti yang dicita-citakan Islam terwujud.

Selain itu keunggulan tersendiri yang dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten dengan mewajibkan anak yang sudah lulus hafal al-Qur'an surat pendek dan mempraktekkan shalat dengan metode pembiasaan yang kontinyu menjadikan lembaga pendidikan ini konsisten dalam menciptakan bentuk pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkualitas. Pada dasarnya pembiasaan yang bersifat ibadah mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih dan membiasakan peserta didik dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga peserta didik nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat menjalankan perintah agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat adz-Dzaariyaat ayat 56.

“...”

*"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku" (Q.S. Adz-Dzaariyaat: 56)*<sup>4</sup>

Pembiasaan menjadi “abdi” (hamba) Allah yang senantiasa melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Kebiasaan yang demikian itu dengan sendirinya akan tertanam dalam pribadi peserta didik. Mereka mempunyai rasa tanggung jawab terhadap ajaran-ajaran agama dan memiliki sikap keagamaan yang mantap dan akhirnya semua itu menjadi kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut M. Quraish Shihab, bahwa pembiasaan yang akhirnya melahirkan kebiasaan ditempuh pula oleh al-Qur'an, membiasakan melaksanakan perintah Allah

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 862

sehingga akan terbiasa patuh dan taat kepada Allah yang akhirnya nantinya menjadi yakin akan kebenaran ajaran al-Qur'an.<sup>5</sup>

Artinya, al-Qur'an mengajarkan kepada manusia untuk dapat melaksanakan ajaran yang ada dalam al-Qur'an, membiasakan melaksanakan perintah Allah yang akhirnya hatinya menjadi yakin akan kebenaran al-Qur'an. Implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran pengembangan Agama Islam diharapkan terciptanya *insan kamil* terwujud, yaitu realisasi penghambaan.

Dari kesemuanya hal yang terpenting adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan sesuai dengan perkembangan umur mereka, pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan harus disesuaikan dengan situasi dan perkembangan peserta didik.<sup>6</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat al-Israa' ayat 84, yaitu:


  
 (الاسراء: ٨٤)
   
*Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing".*
  
*Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.(Q.S. Al*
  
*Israa': 84)*<sup>7</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa pendidikan harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran atau proses pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten dengan lebih banyak diajak belajar dan bermain sehingga pembelajaran itu tidak kaku. Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Setiap orang akan mengalami emosi rasa senang, marah, jengkel dalam menghadapi lingkungan sehari-hari. Pada tahapan ini anak pra sekolah lebih rinci, bernuansa atau disebut terdeferensiasi. Berbagai faktor yang telah menyebabkan perubahan tersebut kesadaran kognitifnya yang telah meningkat memungkinkan pemahaman terhadap lingkungan berbeda dari tahapan semula.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994) hlm. 176

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Op.cit.*, hlm 74

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Op. cit.*, hlm. 437

Imajinasi atau daya khayalnya lebih berkembang. Hal lain yang mempengaruhi perkembangan ini adalah berkembangnya wawasan sosial anak. Umumnya mereka telah memasuki lingkungan di mana teman sebaya mulai berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Tidak mengherankan bahwa orang yang berpendapat bahwa perkembangan umumnya hidup dalam latar belakang kehidupan keluarga, sekolah dan teman sebaya. Sementara itu perlu diketahui bahwa setiap anak sejak dini menjalin kelekatan dengan pengasuh pertamanya yang kemudian diperluas hubungan tersebut apabila dunia lingkungannya berkembang. Anak-anak perlu dibantu dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya agar mereka secara emosional dapat menyesuaikan diri, menemukan kepuasan dalam hidupnya, dan sehat secara fisik dan mental.

Masing-masing anak menunjukkan ekspresi yang berbeda sesuai dengan suasana hari dan dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh sepanjang perkembangannya. Pada awal perkembangan anak, mereka telah menjalin timbal balik dengan orang-orang yang mengasuhnya.